

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dengan sebagian besar penduduknya terlibat dalam sektor pertanian dan sub sektor peternakan, yang berperan penting dalam mendukung perekonomian dan pembangunan negara. Salah satu subsektor dalam agribisnis yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi Indonesia adalah industri pupuk. Pupuk organik, khususnya, berasal dari bahan alami dan berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah serta menyediakan nutrisi bagi tanaman, yang terbuat dari sisa tanaman, kotoran ternak, dan bahan organik lainnya (Roidah, 2013).

Menurut Daryanto (2011), subsektor peternakan berperan strategis dalam mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pengembangan wilayah. Selanjutnya ditambahkan oleh Huda dan Wikanta (2017) Selain memenuhi kebutuhan protein hewani seperti susu dan daging, sektor ini kini juga memanfaatkan limbah ternak, seperti kotoran sapi, untuk diolah menjadi pupuk organik.

Hewan ternak menghasilkan limbah kotoran hingga 12% dari berat tubuhnya setiap hari, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan karena kandungan zat seperti NH_3 dan senyawa lainnya. Namun, dengan pengolahan yang tepat, kotoran ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Sebelum digunakan, kotoran harus diolah menjadi kompos agar aman dan efektif bagi tanaman (Setyaningsih et al., 2019) Pupuk organik mendukung produktivitas pertanian berkelanjutan dengan mengatasi tantangan seperti perubahan iklim, penurunan kesuburan tanah, dan meningkatnya kebutuhan pangan. Pupuk organik meningkatkan kesuburan tanah

dan mendukung mikroba yang bermanfaat bagi ekosistem pertanian. Di Indonesia, dengan sebagian besar lahan pertanian masih bergantung pada pupuk kimia, peralihan ke pupuk organik berpotensi meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen secara signifikan.

Penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas hingga 30% dibandingkan pupuk kimia. Namun, tantangan utamanya adalah rendahnya kesadaran petani tentang manfaat pupuk organik, dengan banyak yang masih meragukan efektivitasnya. Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan adopsi pupuk organik di kalangan petani.

Menurut Setyorini (2008) Salah satu tantangan utama dalam pengembangan pupuk organik adalah keterbatasan infrastruktur dan jaringan distribusi, yang menyebabkan kesulitan bagi petani di daerah terpencil untuk mengakses pupuk berkualitas. menjelaskan bahwa kendala teknis seperti cepatnya perombakan bahan organik di iklim tropis, rendah dan variatifnya kandungan hara dalam pupuk organik, serta kesulitan dalam pengangkutan dan penggunaan merupakan hambatan utama pengembangan pupuk organik. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pupuk organik menjadi peluang penting. Insentif bagi produsen dan pengguna pupuk organik, serta regulasi yang membatasi penggunaan pupuk kimia, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan sektor ini dan mendorong adopsi pertanian berkelanjutan.

PT. Cahaya Rembulan Agro, merupakan salah satu perusahaan yang menghasilkan pupuk organik di Sumatra Barat, perusahaan ini didirikan pada tahun 2022 di Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota oleh Bapak Reynold Reyhan Pratama. Usaha ini mempekerjakan sebanyak 8 tenaga kerja

adalah salah satu perusahaan yang fokus pada pengolahan pupuk organik berbahan baku kotoran ternak, seperti kotoran ayam dan sapi, untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan di daerah Sumatra Barat.

Dalam proses produksi pupuk organik di PT. Cahaya Rembulan Agro, kotoran ayam dan sapi dicampur dengan bahan organik lain seperti sekam dan jerami, lalu difermentasi menggunakan obat fermentasi dan ditutup terpal selama 15–20 hari. Setelah difermentasi, bahan digiling dengan mesin, dikemas, dan siap dijual. Pupuk organik ini telah dipasarkan ke berbagai wilayah di Sumatera Barat, Jambi, dan Riau, dengan kapasitas produksi lebih dari 100 ton per bulan, dijual ke pertanian kecil sampai perkebunan besar.

Tabel 1 . Produksi pupuk PT.Cahaya Rembulan Agro

NO	Tahun	Jumlah (Ton)	Pertumbuhan (%)
1	2022	500	-
2	2023	750	50%
3	2024	1.036	38,13%

Sumber:Data Diolah 2025

Data pada Tabel 1 menunjukkan perkembangan produksi pupuk organik PT. Cahaya Rembulan Agro dari tahun 2022 hingga 2024, menggambarkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2022, produksi pupuk organik dimulai dengan jumlah 500 ton, menandai awal kegiatan produksi sekaligus menjadi dasar untuk evaluasi kinerja dan pengembangan strategi di masa mendatang. Produksi meningkat menjadi 750 ton, mencatat kenaikan sebesar 50% di tahun 2023. Peningkatan ini dikaitkan dengan perbaikan kualitas pupuk dan meningkatnya permintaan pasar, yang mencerminkan respons positif konsumen terhadap produk. Selanjutnya, pada tahun 2024, produksi melonjak menjadi 1.036 ton atau sebanyak 25912 karung, dengan peningkatan 38,13% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan tersebut didorong oleh pengembangan produk yang memperluas jangkauan pasar serta peningkatan kapasitas produksi.

Pendapatan bergantung pada skala produksi, harga jual per satuan, dan total penjualan. Efisiensi biaya, seperti penggunaan kotoran hewan sebagai bahan baku, membantu meningkatkan pendapatan. Dengan menjaga kualitas produk sesuai standar pertanian organik, usaha ini mampu untuk menjangkau pasar luas, dari petani kecil hingga perkebunan besar. Biaya produksi pupuk organik lebih terjangkau karena penggunaan bahan baku seperti kotoran ternak yang tersedia di daerah Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, oleh karena itu PT. Cahaya Rembulan Agro ini bisa mendapatkan kotoran ternak dengan harga yang lebih murah dalam jumlah yang mencukupi PT. Cahaya Rembulan Agro. Proses produksinya sederhana, tidak memerlukan teknologi mahal, dan tenaga kerja serta pengemasan standar relatif terjangkau. Namun, biaya dapat terganggu oleh kebutuhan distribusi jarak jauh, penggunaan aktivator tambahan, atau harga bahan baku yang tidak stabil. Hal ini dapat meningkatkan total biaya produksi, memengaruhi harga jual.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan analisis usaha untuk mengetahui kondisi suatu usaha dan mengetahui permasalahan yang terjadi pada usaha pupuk PT. Cahaya Rembulan Agro di Nagari Mungo. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pupuk Organik Berbasis Limbah Peternakan pada PT Cahaya Rembulan Agro di Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha pupuk organik PT. Cahaya Rembulan Agro.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan rumusan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha pupuk organik PT. Cahaya Rembulan Agro.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya basis pengetahuan dalam manajemen agribisnis organik, ekonomi usaha kecil-menengah di bidang pertanian, dan keberlanjutan industri berbasis lingkungan.

2. Pelaku Bisnis

Penelitian ini dapat membantu pebisnis dalam pengambilan keputusan yang lebih strategis dan berbasis data, baik dalam aspek operasional maupun keuangan.

3. Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu pemerintah merumuskan kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan penguatan sektor industri organik secara ekonomi.

